

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Industri Barang Konsumsi di Yogyakarta.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti merumuskan masalah yang baru dengan mengidentifikasi melalui hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh UMKM sector barang konsumsi di Yogyakarta yang terdaftar di Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Yogyakarta berjumlah 364 UMKM dengan klasifikasi sebagai berikut (<http://umkm.jogjakota.go.id/direktori2/>):

Tabel 3.1

UMKM Sektor Barang Konsumsi di Yogyakarta

Sektor	jumlah
Pangan	243
Farmasi	90
Peralatan rumah tangga	31
Jumlah	364

Sumber : <http://umkm.jogjakota.go.id/direktori2/>

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari penelitian yang dilakukan dengan mengambil populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2014). Penentuan besarnya sampel penelitian menggunakan rumus dari Solvin (Umar, 2013), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

D = eror

Diketahui :

N = 364 (jumlah UKM 2014)

d = 10%

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan : } n &= \frac{364}{1 + 364 \times 0,1^2} = \frac{364}{4,64} \\ &= 78,44 = 78 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Sampel yang digunakan sebanyak 78 UMKM Sektor Barang konsumsi di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi berdasarkan kemudahan (Sugiyono, 2010).

Tehnik populasi yang digunakan peneliti ini tidak dapat sepenuhnya terpenuhi sesuai dengan jumlah populasi yang ada, karena peneliti dalam mendapatkan data primer yaitu berupa kuisisioner menghadapi kendala. Kendala-kendala yang dihadapi yaitu beberapa responden yang sedang keluar kota, jarak yang sulit untuk ditempuh dan beberapa responden yang menolak untuk mengisi kuisisioner sehingga peneliti kesulitan untuk mengumpulkan data.

3.4 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam rangka melakukan pemilahan untuk kepentingan analisis statistik, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel independen: dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel independen adalah komitmen buyer supplier (X1), kepercayaan buyer supplier (X2), dan kerja sama buyer supplier (X3)
2. Variabel dependen: dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah business performance atau kinerja bisnis UMKM (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Komitmen Buyer-Supplier (X1)

Komitmen pembeli-pemasok telah dianggap sebagai konstruk kunci dalam menentukan hubungan bisnis jangka panjang dalam konteks bisnis-ke-bisnis (B2B) (Yıldız & Karakaş, 2012). Indikator-indikator komitmen buyer-supplier adalah sebagai berikut (Mafini & Loury-Okoumba, 2018):

- 1) Kami selalu membayar pemasok kami tepat waktu
- 2) Pemasok kami memberikan jumlah dan kualitas barang dan jasa yang tepat
- 3) Pemasok kami mengirimkan produk tepat waktu
- 4) Biaya pengadaan produk pemasok kami sangat kompetitif
- 5) Kami tidak memiliki niat untuk mengubah pemasok kami saat ini

2. Kepercayaan Buyer-Supplier (X2)

Chang, Ouzrout, Nongailard, Bouras, & Jiliu (2014) mendefinisikan kepercayaan sebagai kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki mitra pertukaran dalam keandalan dan integritas masing-masing. Indikator-indikator kepercayaan buyer-supplier adalah sebagai berikut (Mafini & Loury-Okoumba, 2018):

- 1) Hubungan antara bisnis kami dan pemasok utamanya ditandai dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.
- 2) Kami umumnya percaya pemasok utama kami untuk tetap dalam ketentuan kontrak.

- 3) Pemasok utama kami tidak mencoba mengubah fakta untuk mendapatkan konsesi dari kami.
 - 4) Kami percaya bahwa pemasok kami akan mengirimkan barang dan jasa tepat waktu
 - 5) Kami percaya bahwa pemasok kami akan memberikan kualitas tinggi hampir setiap waktu.
 - 6) Kami mengalami konflik minimum dengan pemasok kami
3. Kerja sama Buyer-Supplier (X3)
- Kerja sama pembeli-pemasok adalah gabungan dari kegiatan umum antara mitra bisnis atau organisasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama dan menetapkan target yang tidak dapat dicapai hanya oleh seseorang (Wu et al., 2014). Indikator-indikator kerja sama buyer-supplier adalah sebagai berikut (Mafini & Loury-Okoumba, 2018):
- 1) Kami senang dengan hubungan yang kami miliki dengan pemasok kami
 - 2) Sebagian dari keuntungan kami direalisasikan dari penghematan biaya pengadaan.
 - 3) Pemasok kami bergantung pada bisnis kami untuk mencapai tujuan bisnis mereka
 - 4) Pemasok kami memiliki beberapa tingkat daya tawar
 - 5) Kami berusaha untuk mencapai sinergi melalui bekerja sama dengan pemasok kami
 - 6) Biaya pengadaan produk pemasok kami sangat kompetitif
 - 7) Kami memiliki program manajemen hubungan pemasok

4. Kinerja Bisnis (Y)

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Kinerja bisnis mengacu pada seberapa baik suatu perusahaan berorientasi pada pasar serta tujuan finansialnya. Indikator-indikator kinerja bisnis perusahaan adalah sebagai berikut (Mafini & Loury-Okoumba, 2018) :

- 1) Perusahaan kami memiliki tingkat keuntungan yang tinggi.
- 2) Perusahaan kami memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi
- 3) Ada inovasi tingkat tinggi di perusahaan ini
- 4) Kepuasan Karyawan
- 5) Kepuasan Pelanggan dengan layanan

3.6 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer. Data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara riset atau penelitian lapangan. Untuk memperoleh data ini digunakan metode kuisioner. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data khusus yang berupa jawaban dari responden atas pertanyaan peneliti, data khusus ini biasa disebut dengan kuisioner. Penggunaan kuisioner ini dikarenakan subyek adalah orang yang berada diposisi sebagai pemimpin di masing-masing organisasinya dalam mengembangkan bisnis atau usahanya.

Kuisisioner yang akan digunakan dan disajikan kepada responden terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian yang mengungkapkan identitas subyek. Berisi daftar isian yaitu: jenis kelamin, umur responden, jabatan responden dan usia usaha.
2. Bagian yang mengungkapkan jenis variable independen.
3. Bagian yang mengungkapkan jenis variable dependen.

Selain data primer, sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber yaitu jurnal, buku-buku serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel adalah menggunakan kuisisioner. Kuisisioner ini berisi item-item pertanyaan sebagai penjabaran dari indikator-indikator variabel. Untuk mengubah data dari variabel-variabel yang ada kedalam perhitungan data, maka penulis menggunakan skala likert. Skala Likert ini responden menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban dengan 5 kemungkinan yang tersedia.

Dalam hal ini penulis akan memberikan pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban yang harus dipilih salah satu jawaban saja. Untuk mempermudah penilaian jawaban, penulis akan memberikan nilai dari setiap pilihan jawaban pertanyaan

yaitu nilai 5 untuk jawaban yang positif dan nilai 1 untuk jawaban yang sangat negatif. Maka bentuk penilaiannya sebagai berikut :

1. Jawaban Sangat Setuju diberi nilai 5
2. Jawaban Setuju diberi nilai 4
3. Jawaban Netral diberi nilai 3
4. Jawaban Tidak Setuju diberi nilai 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas dinyatakan sejauh mana data yang ditampung untuk mengukur apa yang diukur ke tingkat validannya dalam penelitian (Supardi, 2005). Dalam pengujiannya melakukan uji skala pengukur pada sejumlah responden, minimal 30 orang maka distribusi skor akan lebih mendekati kurve normal. Lalu mempersiapkan tabulasi jawaban. Dalam menghitungnya antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan rumus korelasi *product moment* (Supardi, 2005). Suatu instrument pertanyaan dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Supardi, 2005). Untuk mengetahui data reliabel atau tidak digunakan koefisien alpha. Kriteria yang digunakan menurut (Ghozali, 2015) adalah :

- jika nilai $\alpha \geq 0,60$ maka instrumen yang digunakan reliabel
- jika nilai $\alpha < 0,60$ maka instrumen yang digunakan tidak reliabel

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Analisis ini bersifat uraian yang menjelaskan tentang identitas dari responden.

3.8.2 Analisis Inferensial

Merupakan analisis data yang mempelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi berdasarkan data yang ada dalam suatu sampel. Alat statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah :

1. Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen/terikat dan jika variabel bebas/independen yang terlibat lebih dari satu variabel. Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software statistic* SPSS 21. Model dalam analisis regresi berganda ini adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = variabel dependen kinerja bisnis

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi dari variabel X_1, X_2, X_3

X_1 = komitmen buyer supplier

X_2 = kepercayaan buyer supplier

X_3 = kerja sama buyer supplier

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (Ghozali, 2015).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun, demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah

dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Cara menguji normalitas residual dengan analisis grafik lewat SPSS. (Ghozali, 2015)

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah multikolonieritas dapat dilihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai toleransi ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$. (Ghozali, 2015).

3) Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas sering disebut juga homoskedastisitas berarti sama (*homo*) dan sebaran (*scedasticity*) memiliki variance yang sama (*equal variance*). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas : (Ghozali, 2015). Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

3. Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh komitmen, kepercayaan dan kerja sama buye-supplier secara bersama-sama/keseluruhan terhadap kinerja bisnis. Model ini digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis pertama maka digunakan uji F, yaitu untuk menguji kebenaran koefisien regresi. Uji serentak yaitu uji statistik bagi koefisien regresi yang serentak atau bersama-sama memengaruhi Y.

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut, :

1. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh X terhadap Y

H_1 : ada pengaruh X terhadap Y

2. Menentukan taraf nyata (α) dan F tabel

- Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05)

- Nilai F tabel memiliki derajat bebas

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $p\text{-value} > 0,05$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $p\text{-value} < 0,05$

4. Menentukan nilai uji statistik

5. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak

2) Uji T

Untuk menguji hipotesis secara parsial dengan uji t yaitu adanya pengaruh secara parsial/individu. Prosedur uji statistika nya adalah sebagai berikut, :

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : B = B_0$ (tidak ada hubungan antara X dan Y)

$H_1 : B > B_0$ (ada hubungan positif antara X dan Y)

2. Menentukan taraf nyata (α) dan t tabel

- Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05)
- Nilai t tabel memiliki derajat bebas

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $p\text{-value} > 0,05$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $p\text{-value} < 0,05$

4. Menentukan nilai uji statistik

5. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis regresi terdapat koefisien determinasi berganda dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh, semakin besar nilai R^2 (R Square) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Apabila R^2 sama dengan 1 maka fungsi regresi 100% menjelaskan variasi dari nilai Y sebaliknya jika nilainya 0 maka model yang digunakan sama sekali tidak mendekati nilai Y kecocokan model dikatakan lebih baik jika nilai R^2 mendekati 1.

